

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan BMT di Indonesia berawal dari berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992, yang mana pada prakteknya BMI dalam kegiatan operasionalnya berlandaskan nilai-nilai syariah. Setelah berdirinya BMI timbul peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syariah, namun operasionalisasi BMI kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah. Maka muncul usaha mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro, seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan BMT yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasionalisasi di daerah.¹ Kondisi tersebut menjadi latar belakang munculnya BMT agar dapat menjangkau masyarakat daerah hingga ke pelosok pedesaan.

Pengembangan BMT sendiri merupakan hasil prakarsa dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil dan Menengah (PINBUK), yang merupakan badan pekerja yang dibentuk oleh Yayasan Inkubasi Usaha Kecil dan Menengah (YINBUK). YINBUK sendiri dibentuk oleh Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ketua Umum Ikatan Cendekiawan

¹ Heri Sudarsono, Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan. Ilustrasi. Yogyakarta: Ekosoria. 2012

Muslim se-Indonesia (ICMI) dan Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia (BMI).²

Tujuan didirikannya BMT yaitu agar terciptanya sistem, lembaga, dan kondisi kehidupan ekonomi rakyat banyak yang dilandasi oleh nilai-nilai dasar salam (keselamatan) berintikan keadilan, kedamaian dan kesejahteraan.³

Industri non perbankan mempunyai peranan yang kompleks terhadap perekonomian yang dapat kita rasakan seperti sekarang ini, dimana hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan bank atau lembaga keuangan mikro. Faktor penting yang melatar belakangi lahirnya bank syariah maupun lembaga keuangan mikro syariah adalah pelarangan riba secara tegas dalam Al quran. Salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berbentuk koperasi adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan syariah yang beroperasi menggunakan gabungan konsep “Baitul Tamwil dan Baitul Maal” dengan target operasionalnya fokus kepada sektor usaha kecil menengah. Salah satu pembiayaan yang sering dilakukan di BMT adalah akad murabahah, yang mana akad murabahah merupakan kontrak jual-beli dimana bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Penelitian ini akan membahas tentang pembiayaan murabahah yang ada di Baitul Maal wat Tamwil (BMT).

² Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta, Terbitan: Kencana, 2010

³ AH Ridwan, BA Saebani, BMT & Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syariah. Pustaka Setia, 2013

Diantara faktor pendorong yang menjadikan pembiayaan murabahah begitu dominan di lembaga keuangan syariah, yaitu risiko pembiayaan yang relatif lebih kecil dibanding akad-akad lainnya, mudah dalam perhitungan dan manajemennya, serta bersifat certainly profit, yaitu tingkat keuntungan yang didapat relatif pasti dan bersifat konstan.⁴ Tidak mengandung unsur ketidak-pastian sebagaimana pada sistem bagi hasil (mudharabah dan musyarakah). Selain itu, pembiayaan murabahah memiliki banyak kesamaan dengan pola pembiayaan kredit, sehingga mudah diterima/dipahami masyarakat.⁵

Ada sejumlah alasan kenapa murabahah begitu diminati dalam pembiayaan di BMT antara lain sebagai berikut :

- 1) Murabahah adalah suatu mekanisme investasi jangka pendek, dan dibandingkan dengan profit and loss sharing cukup memudahkan.
- 2) Mark-up dalam murabahah dapat ditetapkan demikian rupa sehingga memastikan bahwa BMT dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank Islam.
- 3) Murabahah menjauhkan dari ketidakpastian yang ada pada pendapatan bisnis-bisnis dengan sistem profit dan loss sharing.

Dengan fenomena yang tergambar diatas maka dapat dikatakan proyeksi trend pembiayaan masih didominasi skim murabahah, bahwa

⁴ A Lathif, Implementasi Fatwa DSN-MUI Terhadap Praktik Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat KCP Ponorogo. Jurnal Muslim Heritage: STAIN Ponorogo, 2016.

⁵ Nasution, N. S. Pajak Berganda Menghambat Perbankan Syariah. Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah, Vol. 6, 2009.

sebagian besar penduduk Indonesia bersifat konsumtif. Kebutuhan yang paling mendesak adalah kebutuhan barang konsumtif.

Di bawah ini dapat peneliti paparkan terkait pembiayaan murabahah dengan tingkat likuiditas dan profitabilitas di BMT Lariba Islamic Centre Cirebon sebagai berikut :

Tabel 1.1

Pembiayaan Murabahah
BMT Lariba Islamic Centre Cirebon
(Dalam juta rupiah)

| Tahun | Murabahah | Kenaikan/Penurunan | |
|------------------|--------------|--------------------|---------|
| | | Rp | % |
| 2012 | 504 | - | |
| 2013 | 1340 | 836 | 62,39% |
| 2014 | 874 | -466 | -53,32% |
| 2015 | 516 | -358 | -69,38% |
| 2016 | 575 | 59 | 10,26% |
| 2017 | 859 | 284 | 33,06% |
| 2018 | 756 | -103 | -13,62% |
| 2019 | 875 | 119 | 13,60% |
| 2020 | 813 | -62 | -7,63% |
| 2021 | 818 | 5 | 0,61% |
| Jumlah | 7.930 | | |
| Rata-rata | 793 | | |

Sumber : Laporan Keuangan BMT Lariba Islamic Centre Cirebon

Tabel 1.2

| Perhitungan Analisis Likuiditas | | | | |
|--|---------------------|----------------------|----------------------|---------------------------|
| BMT Lariba Islamic Centre Cirebon | | | | |
| (Dalam juta rupiah) | | | | |
| Tahun | Harta Lancar | Hutang Lancar | Current Ratio | Kenaikan/Penurunan |
| 2012 | 1400 | 1.096 | 127,74% | - |
| 2013 | 2748 | 2.427 | 113,23% | -14,51% |
| 2014 | 3.354 | 2.823 | 118,81% | 5,58% |
| 2015 | 3.818 | 3.224 | 118,42% | -0,39% |
| 2016 | 6.331 | 5.507 | 114,96% | -3,46% |
| 2017 | 6.531 | 5.689 | 114,80% | -0,16% |
| 2018 | 5.553 | 4.621 | 120,17% | 5,37% |
| 2019 | 6.352 | 5.213 | 121,85% | 1,68% |
| 2020 | 5.826 | 4.467 | 130,42% | 8,57% |
| 2021 | 6.982 | 5.629 | 124,04% | -6,39% |
| Jumlah | 48.895 | 40.696 | 963,47% | |
| Rata-rata | 6.112 | 5.087 | 120,43% | |

Sumber : Laporan Keuangan BMT Lariba Islamic Centre Cirebon

Tabel 1.3

| Perhitungan Analisis Profitabilitas | | | | |
|--|-------------|-------------------|---------------|---------------------------|
| BMT Lariba Islamic Centre Cirebon | | | | |
| (Dalam juta rupiah) | | | | |
| Tahun | Laba | Total Aset | ROA | Kenaikan/Penurunan |
| 2012 | 64 | 358 | 17,88% | - |
| 2013 | 30 | 382 | 7,85% | -10,02% |
| 2014 | 95 | 582 | 16,32% | 8,47% |
| 2015 | 79 | 713 | 11,08% | -5,24% |
| 2016 | 124 | 921 | 13,46% | 2,38% |
| 2017 | 135 | 915 | 14,75% | 1,29% |
| 2018 | 79 | 973 | 8,12% | -6,63% |
| 2019 | 100 | 1.204 | 8,31% | 0,19% |
| 2020 | 62 | 1.386 | 4,47% | -3,83% |
| 2021 | 70 | 1.405 | 4,98% | 0,51% |
| Jumlah | 744 | 8.099 | 81,50% | |
| Rata2 | 93 | 1.012 | 10,19% | |

Sumber : Laporan Keuangan BMT Lariba Islamic Centre Cirebon

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat rasio likuiditas dan profitabilitas setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Maksud dilakukan penelitian untuk mendalami sejauh mana Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada BMT Lariba Islamic Centre Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah terhadap likuiditas di BMT Lariba Islamic Centre Cirebon ?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas di BMT Lariba Islamic Centre Cirebon ?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas BMT Lariba Islamic Centre Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap likuiditas di BMT Lariba Islamic Centre Cirebon ?
2. Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas di BMT Lariba Islamic Centre Cirebon ?
3. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas BMT Lariba Islamic Centre Cirebon ?

D. Kegunaan Penelitian



Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memberi sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap lapisan masyarakat terkait bagaimana pemberian pembiayaan murabahah kepada anggota terhadap likuiditas dan profitabilitas di BMT Lariba Islamic Centre Cirebon.

2. Aspek Terapan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi BMT Lariba Islamic Centre untuk meningkatkan pembiayaan murabahah kepada anggota dengan tetap meningkatkan likuiditas dan profitabilitasnya.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu :

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tinjauan pustaka yang meliputi: landasan teori, kerangka pemikiran, pengajuan hipotesis, penelitian terdahulu, metodologi penelitian.

Bab ketiga berisi tentang gambaran BMT Lariba Islamic Centre Cirebon, sejarah berdirinya, visi dan misi, produk pembiayaan dan simpanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan dokumentasi.



Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan yaitu kondisi objektif penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima yang berisi penutup dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk pengembangan riset tesis ini.

